

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING*  
DIDUKUNG MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5  
KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**Oleh:**

**Fendi Adhi Susanto**

**13.1.01.07.0017**

**Dibimbing oleh :**

**1. Drs. Moch. Muarifin, M.Pd**

**2. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2018**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018


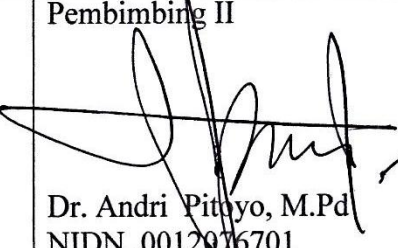

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Fendi Adhi Susanto  
NPM : 13.1.01.07.0017  
Telepon/HP : 083835925292  
Alamat Surel (Email) : fendyadhi17@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning*  
Didukung Media Audiovisual terhadap Keterampilan  
Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 5  
Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018  
Fakultas – Program Studi : FKIP - PBSI  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri,  
Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 22 Januari 2018
Pembimbing I  Drs. Moch. Muarifin, M.Pd NIDN. 0012066902	Pembimbing II  Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN. 0012016701	Penulis,  Fendi Adhi Susanto NPM. 13.1.01.07.0017

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING*  
DIDUKUNG MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5  
KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Fendi Adhi Susanto

13.1.01.07.0017

FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

fendyadhi17@gmail.com

Drs. Moch. Muarifin, M.Pd dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran menulis teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kediri masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru dan buku. Akibatnya siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran secara utuh. Hal tersebut terlihat pada keterampilan siswa dalam menerapkan materi yang diberikan oleh guru belum maksimal.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* tanpa didukung media audiovisual pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kediri Tahun pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* didukung media audiovisual pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kediri Tahun pelajaran 2017/2018? (3) Adakah pengaruh penggunaan model *experiential learning* didukung media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kediri Tahun pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kediri Tahun pelajaran 2017/2018. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis statistik *inferensial* dengan uji-t, menggunakan program SPSS Versi-16.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) Keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* tanpa didukung media audiovisual pada siswa kelas VII SMPN 5 Kediri dinyatakan rendah atau kurang mampu. Hal ini dibuktikan dari data perolehan nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM, yaitu  $77 < 78$  (KKM). (2) Keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* dengan didukung media audiovisual pada siswa kelas VII SMPN 5 Kediri dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata siswa yang sudah di atas KKM, yaitu  $86 > 78$  (KKM). (3) Ada pengaruh penggunaan model *experiential learning* didukung media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 5 Kediri. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,885 > 1,694$  (t tabel).

**Kata Kunci** : model pembelajaran, *experiential learning*, media *audiovisual*, keterampilan menulis teks prosedur.

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, terutama berperan penting dalam mengembangkan atau memajukan bangsa dan negara agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Untuk menciptakan tujuan pendidikan tersebut maka dalam proses pembelajaran haruslah memperhatikan beberapa aspek yang dapat mengembangkan proses pembelajaran secara efektif. Aspek-aspek tersebut terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut apabila terjadi keterkaitan, keseimbangan, dan saling mendukung maka proses pembelajaran tentu dapat terlaksana secara maksimal dan tepat.

Proses pembelajaran dapat dimanfaatkan siswa dengan sangat baik apabila seorang pendidik mampu memilih pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan metode, model, dan media yang sesuai dengan materi tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam setiap materi-materi yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Kesesuaian antara materi dengan pemilihan metode, model, dan media yang benar-benar sesuai dilakukan oleh pendidik, tentu mampu menciptakan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Kurikulum dalam pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. Kurikulum terbaru merupakan terobosan yang dirintis oleh pemerintah untuk

memperbaiki kurikulum sebelumnya guna memajukan pendidikan bangsa. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum ini setiap materi pelajaran memiliki tujuan mengembangkan potensi pengalaman belajar dan keterampilan belajar. Tujuan ini tampak jelas pada materi pelajaran wajib, salah satunya yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia penting dipelajari bagi siswa di sekolah, karena pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berusaha untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berisi tentang usaha-usaha yang dapat memperoleh serangkaian keterampilan berbahasa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa secara umum diharuskan untuk menguasai empat komponen keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis berada pada tataran tertinggi karena menulis merupakan kegiatan yang produktif atau menghasilkan.

Sehubungan dengan tersebut, Tarigan (2008:4)

mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, haruslah produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sebagai keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, keterampilan menulis sering dikatakan sebagai keterampilan yang paling kompleks. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun, merangkai pikiran, dan mengemukakan secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Salah satu keterampilan menulis yang penting dikuasai pada kurikulum pembelajaran terbaru saat ini, yaitu kurikulum 13 adalah keterampilan menulis teks prosedur. Teks prosedur yaitu informasi tulis bertujuan untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Agar kegiatan dapat secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil maksimal, diperlukan prinsip-prinsip menyajikan teks prosedur. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Kediri, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah. Hasil ulangan harian pada

kemampuan menulis masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) di sekolah tersebut yaitu 78. Dalam satu kelas dengan jumlah rata-rata 32 anak, yang mencapai KKM sebesar 50%, sementara pihak sekolah mengharapkan keberhasilan tuntas KKM yang didapatkan peserta didik yaitu lebih dari 75%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah karena belum mencapai target minimal, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis, menganggap menulis adalah hal yang membosankan dan melelahkan, metode yang diberikan oleh pendidik yang kurang sesuai dengan materi sehingga membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik harus berperan aktif agar kemampuan mereka bisa optimal. Untuk menyikapi permasalahan tersebut pendidik harus mampu dan cakap menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tertarik terhadap hal yang dipelajarinya. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menghidupkan suasana proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Apabila pada proses pembelajaran dikemas dengan menyenangkan dan aktif, pasti peserta didik akan timbul rasa ketertarikan dan semangat. Langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam menghidupkan suasana pembelajaran

adalah dengan memadukan model, metode, dan media yang cocok untuk materi yang akan diajarkan. Dapat diketahui metode dapat meningkatkan keaktifan peserta didik agar tertarik dalam proses pembelajaran. Sedangkan media dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu teori pembelajaran ke dalam pemahaman secara konkrit atau nyata.

Meningkatkan pembelajaran guna meningkatkan keaktifan peserta didik dapat menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*).

Dikemukakan bahwa, mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman merupakan hal yang paling efektif. Pembelajaran akan lebih terpusat pada pengalaman-pengalaman belajar siswa yang bersifat terbuka dan siswa mampu membimbing diri sendiri sehingga pengalaman tersebut bisa dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Bogner (2008) dalam Huda (2013:40) menjelaskan bahwa Kolb (1984) sepakat dengan Dewey dalam hal bahwa pengetahuan baru bisa diperoleh melalui “observasi dan refleksi” yang dilakukan berdasarkan makna, konsep, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian pengetahuan baru muncul dari pengetahuan lama. Pengetahuan baru merupakan rekonstruksi pengetahuan lama. Jadi guru yang menggunakan model pembelajaran experiential learning akan mengkonstruksi pelajaran-pelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui apa yang sudah dialaminya. Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran pun juga

sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran ini sangatlah penting, karena untuk menentukan suatu media pendidikan haruslah benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran dapat menjadi penunjang pembelajaran bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang didapat. Namun demikian apabila terjadi kurang atau kesalahan penggunaan media ini dapat menjadikan kurang maksimalnya pembelajaran.

Salah satu media yang tepat untuk keterampilan menulis adalah media audiovisual. Wina (2010:172) menyatakan bahwa, media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya merekam video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media auditif dan visual.

Berdasarkan pernyataan di atas, ketika model dan media ini diterapkan pada pembelajaran, akan sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah proses pembelajaran karena berhubungan dengan minat, motivasi, dan bakat peserta didik yang semuanya itu tergolong sebagai salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.



## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu "model *Experiential Learning* dan media audiovisual". Untuk variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu "kemampuan menulis teks prosedur".

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013: 7) "Metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Jadi pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data penelitian berupa angka-angka. Teknik penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian eksperimen *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Groub Design*. Teknik penelitian *Quasi Experimental Nonequivalent Control Groub Design* digunakan dalam penelitian ini karena terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga dapat membandingkan keadaan antara kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Adapun desain dari *Quasi Experimental Nonequivalent Control Groub Design* adalah sebagai berikut.

<b>E</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>K</b>	<b>O<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan

**E** = Kelompok Eksperimen dengan menggunakan model *experiential* didukung media audiovisual

**K** = Kelompok Kontrol dengan menggunakan model *experiential* tanpa didukung media audiovisual

**O<sub>1</sub>** = Pretes kelompok eksperimen

**O<sub>2</sub>** = Posttes kelompok eksperimen

**O<sub>3</sub>** = Pretes kelompok kontrol

**O<sub>4</sub>** = Posttes kelompok kontrol

**X<sub>1</sub>** = Perlakuan dengan model *Experiential Learning* didukung media *Audiovisual*.

**X<sub>2</sub>** = Perlakuan dengan model *Experiential Learning* tanpa didukung media *Audiovisual*.

Sumber (Sugiyono, 2012: 116)

Sebagaimana tercermin dalam judul bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Kediri dengan populasi penelitian siswa kelas VII dengan jumlah 319 siswa. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu 20% dari total populasi yaitu 64 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian ini untuk memvalidasi instrumen menggunakan cara validasi ahli dan validasi uji coba. Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik *inferensial* dengan menggunakan program SPSS versi 16. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji-t. Statistik *inferensial* yang digunakan adalah uji-t *Paired Sample T-Test* (untuk hipotesis 1 dan 2) dan *Independent Sample T-Test* (untuk hipotesis 3).

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian sebagai berikut.

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 yaitu “Keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *experiential learning* tanpa didukung media audiovisual pada siswa kelas VII-E SMPN 5 Kediri rendah”. Hasil analisis data dari hipotesis 1 sebagai berikut.

**Tabel Uji Hipotesis 1**

Kelas	Mean <i>Posttest</i>	KKM	Uji Ketuntasan
Kontrol	77.3750	78	$77.3750 < 78$

Hipotesis pertama diterima, karena keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* tanpa didukung media audiovisual pada siswa kelas VII-E SMPN 5 Kediri dinyatakan rendah atau kurang mampu. Hal ini dibuktikan dari data perolehan nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM, yaitu  $77 < 78$  (KKM).

#### 2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 yaitu “Keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *experiential learning* dengan didukung media audiovisual pada siswa kelas VII-C SMPN 5 Kediri tinggi”. Hasil analisis data dari hipotesis 2 sebagai berikut.

**Tabel Uji Hipotesis 2**

Kelas	Mean <i>Posttest</i>	KKM	Uji Ketuntasan
Kontrol	85.8125	78	$85.8125 > 78$

Hipotesis kedua diterima, karena keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* dengan didukung media audiovisual pada siswa kelas VII-C SMPN 5 Kediri dinyatakan sudah mampu. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata siswa yang sudah di atas KKM, yaitu  $86 > 78$  (KKM).

#### 3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 yaitu ada pengaruh penggunaan model *experiential learning* dengan didukung media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII-C SMPN 5 Kediri.

**Tabel Uji Hipotesis 3**

Kelas	T hitung	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen- Kontrol	2,885	62	0,000

Hipotesis ketiga diterima, karena terbukti bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* dengan didukung media audiovisual pada siswa kelas VII SMPN 5. Hal ini dapat diketahui melalui hasil analisis data dengan uji-t yang menunjukkan adanya pengaruh pada taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh hasil lebih besar, yaitu 2,885 (t hitung)  $> 1,694$  (t tabel).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* tanpa didukung media



audiovisual pada siswa kelas VII-E SMPN 5 Kediri dinyatakan rendah atau kurang mampu. Hal ini dibuktikan dari data perolehan nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM, yaitu  $77 < 78$  (KKM).

2. Keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *experiential learning* dengan didukung media audiovisual pada siswa kelas VII-C SMPN 5 Kediri dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata siswa yang sudah di atas KKM, yaitu  $86 > 78$  (KKM).
3. Ada pengaruh penggunaan model *experiential learning* didukung media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 5 Kediri. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,885 > 1,694$  (t tabel).

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. 2012. *Pembelajaran menulis berbasis karakter dengan pendekatan experiential learning*. Bandung : Dwitama Asrimedia
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahas*. Jakarta: PT Indeks.
- Dobos, A. 2014. *Experiential Learning for Professional Depelovment in the Civil Service. Procedia-Social and Behaviour Science*, 116 (2014), hlm. 5895-5090.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salavastru, D. 2014. *Experiential learning and the pedagogy of interrogation in the education of adults. Procedia Social and Behavioral Science*, 14 (2014), hlm. 548-552.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silbermen, M. 2014. *Handbook experiential learning strategi pembelajaran dari dunia nyata*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi,Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis : dari Teori Hingga Praktik*. Bandung : Alfabeta.